

## PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA WAKTU PANDEMI COVID-19

**Yasin Muhammad Syibli**

Akademi Maritim (AKMI) Suaka Bahari Cirebon  
yasinsyibli@gmail.com

### *Abstract*

*Learning problems in schools still require improvement both technically, learning methods, media and those related to the learning process in schools, when the world is faced with a pandemic that hits. Where the epidemic has an impact on learning in schools. This situation forces the world of education to carry out the learning process online. The purpose of writing this article is to study and understand the use of online media in learning Islamic Religious Education (PAI) during the Pandemic. Writing this article using a qualitative approach with secondary data sources obtained from online observations and literature reviews. The results of the research prove that the use of online media during this pandemic has caused various responses and impacts and changes in the learning system that can affect the learning process and the level of student development in responding to the material presented.*

**Keywords:** *Online Media Usage, PAI Learning, Covid-19 Learning*

### *Abstrak*

Permasalahan pembelajaran di sekolah masih memerlukan pembenahan baik secara teknis, metode pembelajaran, media maupun yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, ketika dunia dihadapkan pada pandemi yang melanda. Dimana epidemi berdampak pada pembelajaran di sekolah. Keadaan ini memaksa dunia pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran secara online. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mempelajari dan memahami penggunaan media online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa Pandemi. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari observasi online dan tinjauan pustaka. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media online selama pandemi ini menimbulkan berbagai respon dan dampak serta perubahan sistem pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat perkembangan siswa dalam merespon materi yang disajikan.

**Kata Kunci:** *Penggunaan Media Online, Pembelajaran PAI, Pembelajaran Masa Covid-19*

## A. PENDAHULUAN

Dampak dari Pandemi Covid-19 pada aspek pendidikan menuntut kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media online. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Covid-19.

Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seakan-akan semua jenjang pendidikan 'terpaksa' bertransformasi untuk beradaptasi tiba-tiba belajar dari rumah melalui media online. Hal ini tentunya bukan hal yang mudah, karena belum sepenuhnya dipersiapkan. Permasalahan dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang tidak seragam, baik standar maupun kualitas hasil belajar yang diinginkan. Hal ini tentunya dirasakan berat oleh para pendidik dan siswa. Khusus bagi pendidik dituntut kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran online. Ini juga perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang di butuhnya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik dan psikis (mental). Meski begitu, berpikir positif, kreatif dan inovatif dapat membantu penerapan media pembelajaran online, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

Pembelajaran di rumah menggunakan media online mengharapakan orang tua menjadi panutan dalam pendampingan belajar anak dan dihadapkan pada perubahan sikap.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi online dan pengumpulan data dokumenter, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis isi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kemudian data dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut dalam bentuk strategi pengembangan dengan menggunakan studi pustaka.

## B. PEMBAHASAN

Islam adalah agama yang tidak menutup diri dengan pesatnya perkembangan zaman termasuk teknologi, namun nyatanya Islam sangat luwes bahkan mendorong pengikutnya untuk hidup dinamis dan berkembang lebih baik seiring dengan perkembangan jaman asalkan dilandasi oleh Iman dan Islam. Taqwa. Berdasarkan keefektifan teknologi pembelajaran di atas dan keterbukaan ajaran Islam dalam menerima hal-hal yang positif,

diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat memanfaatkan media ini dan mulai merubah model pembelajaran konvensional menjadi teknologi. berbasis. Oleh karena itu guru pendidikan Islam di sekolah dituntut mampu menciptakan inovasi teknologi pembelajaran yang relevan dan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, pendekatan student centered learning, pembelajaran yang mengedepankan evaluasi otentik, penerapan model discovery learning, project based learning dan problematika. pembelajaran berbasis (Gunawan: 2012)

Berbagai aplikasi media pembelajaran tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta juga menyediakan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Klassku, Kahoot, dan lain-lain. Akses ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan negara adalah keberhasilan pendidikan.

Guru atau dosen bukanlah satu-satunya tonggak sejarah. Ini tantangan berat bagi guru, dosen, dan orang tua. Tak sedikit

orang tua juga mengeluhkan tentang media pembelajaran jarak jauh online ini. Apalagi bagi orang tua yang bekerja dari rumah (WFH) harus tetap mendampingi anaknya, terutama anaknya yang masih di usia dini. Hal ini dikarenakan belum diperkenalkannya teknologi dalam penggunaan media pembelajaran seperti laptop, gadget, dan lain-lain. Khususnya PAUD hingga SMA, ketersediaan fasilitas teknologi sebagai media belajar mengajar di sekolah belum merata. Meski sebagian besar sudah mengenal digital, namun sisi operasionalnya belum diimplementasikan secara optimal dalam media pembelajaran. Selain itu, beberapa pendekatan pembelajaran dapat dikemas dalam program pembelajaran dengan menggunakan media komputer atau CAI (Computer Assisted Instruction), seperti: *drill and practice*, simulasi, pemecahan masalah, tutorial dan permainan. Pembelajaran dengan menggunakan media komputer dirasa tepat karena memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) memberikan informasi tentang kesalahan dan lamanya waktu belajar serta waktu mengerjakan soal kepada siswa, (3) mengatasi kelemahan dalam pembelajaran kelompok, (4) melatih siswa agar terampil dalam memilih bagian-bagian isi pelajaran

yang diinginkan, (5) bermanfaat bagi siswa yang biasanya kurang dapat mengikuti metode pembelajaran konvensional, (6) mengurangi rasa malu dalam proses pembelajaran, (7) mendukung pembelajaran individu, (8) memungkinkan siswa untuk lebih mengenal dan mengenal komputer, (9) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan (10) komputer merupakan media penyampaian pembelajaran yang efektif. (Fuad, Moch dan Anik Ghufon: 2014)

Hasil pengembangan produk e-learning berupa pengelolaan pembelajaran online melalui software aplikasi *Moodle* versi 2.4 beberapa tahun yang lalu dengan alamat <http://etkj.web.id>. Kelayakan produk e-learning versi ini mendapat penilaian pada beberapa aspek dengan kategori baik, antara lain; pada aspek media, skornya 3,88 (kategori baik), aspek materi memperoleh skor 3,88 (kategori baik), dan aspek respon siswa memperoleh skor 3,64 (kategori baik). *E-learning* dengan pendekatan teori pembelajaran multimedia kognitif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mobilitas teknologi berkembang pesat, sehingga aplikasi *Moodle* kini semakin maju. Pembelajaran online dengan inovasi teknologi tahun ini menggunakan aplikasi *Moodle* versi 3.11 yang dirilis pada tanggal

27 November 2020 di alamat <http://moodle.id.uptodown.com>.

### 1. *Teknologi Pembelajaran Pai*

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran pada berbagai jenjang sekolah termasuk perguruan tinggi yang membutuhkan strategi dan teknik yang efektif dan dinamis dalam penyampaianya agar dapat memberikan kemudahan pemahaman kepada siswa. Salah satu strategi dan teknik pengembangan dalam pembelajaran PAI adalah inovasi teknologi pembelajaran untuk mata pelajaran PAI. Dalam pendahuluan di atas telah disebutkan bahwa Islam itu fleksibel, tidak menutup dan membatasi diri dari perkembangan zaman. Itu bersandar pada sepotong kata Rasulullah Saw sebagai berikut:

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

Artinya : “*Engkau lebih mengetahui tentang urusan duniamu*”. (H.R. Muslim. 2363)

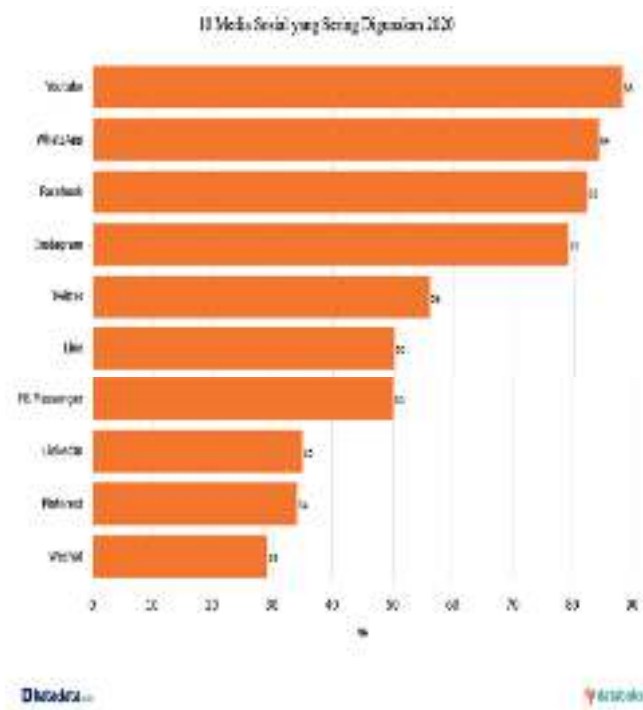
Penggal hadits Nabi di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak membatasi urusan dunia kepada teman dan pengikutnya sedangkan urusan dunia bersifat maslahat, terlebih lagi urusan dunia

meningkatkan pembelajaran di dunia pendidikan melalui inovasi teknologi. Artinya hal ini sangat dianjurkan untuk kepentingan proses pembelajaran di dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran didefinisikan sebagai bagian dari teknologi pendidikan dengan alasan bahwa pengajaran (atau pembelajaran) adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan dan dikendalikan.

## 2. *Penggunaan Media Online Dalam Proses Pembelajaran Pai Pada Waktu Pandemi Covid-19*

Sebelum merebaknya wabah Covid-19, penggunaan media online khususnya media sosial di jaringan internet, Facebook, Youtube, Instagram, website / blog, dan lain-lain memiliki pengguna yang sangat pesat di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Media sosial adalah wadah untuk memudahkan komunikasi antar pengguna. Ini sama dengan yang tertulis di situs wikipedia yang menjelaskan bahwa media sosial adalah media online dimana pengunjung dapat berpartisipasi, berbagi, dan lain sebagainya. Meski jaraknya relatif jauh, seseorang akan dapat terhubung dengan orang lain dalam waktu singkat melalui media sosial. pada sumber online (website / blog) menyebutkan bahwa keberadaan penggunaan media sosial di

Indonesia tahun 2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar. Grafik Pengguna Media Sosial di Indonesia Tahun 2020**

Salah satu sosial media yang sangat banyak penggunanya adalah jejaring sosial youtube. Dalam situs tersebut dijelaskan bahwa pengguna media sosial di Indonesia berjumlah 88% dari total populasi. Ini angka yang lumayan besar, bahkan lebih dari separuh masyarakat Indonesia menggunakan media sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya ingin dan mendambakan untuk belajar aktif. Pembelajaran berdasarkan Alquran dan Hadis tentunya dipandang perlu dan wajib untuk dipelajari. Yang

memprihatinkan, pembelajaran PAI justru tenggelam dengan maraknya media sosial yang kini merampas keindahan kegiatan siswa.

Salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna adalah jejaring sosial youtube. Dalam wikipedia youtube adalah layanan situs web dengan konten berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan dari PayPal pada Februari 2005. Situs web ini juga memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Youtube sendiri memiliki kantor pusat di San Bruno, California, dan programnya menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video dari pengguna, termasuk klip film, klip TV, juga video musik. Selain konten-konten tersebut juga, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini.

Kebanyakan orang akan mempublikasikan sesuatu dalam bentuk video pada postingan di akun Youtube mereka yang biasa disebut *ouploud* atau unggah. Dalam urutan waktu yang tidak terlalu lama, akan menampilkan posting baru yang berubah setiap saat. Perbandingannya adalah antara jumlah populasi dengan jumlah pengguna media sosial youtube. Data pada gambar di atas

berdasarkan informasi di website katadata.co.id. Data di atas menggambarkan betapa banyak orang Indonesia yang mengakses Youtube.

Hampir setengah dari total penduduk Indonesia adalah pengguna Facebook. Tentunya angka ini dinilai cukup besar untuk salah satu media sosial di Indonesia yaitu Facebook. Ini hanya untuk satu media sosial. Sungguh angka yang luar biasa. Setidaknya, dari paparan data di atas, dapat tergambar bahwa para pengguna Facebook. Sehubungan dengan artikel ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru PAI berkenaan dengan penggunaan media sosial Facebook dalam rangka mempertahankan pembelajaran.

Selain Youtube, media sosial yang memiliki pengguna cukup banyak adalah Whatsapp. Whatsapp bukanlah kata yang kita dengar. Whatsapp, merupakan sebuah layanan sosial dengan konten chat, berbagi foto dan video yang belakangan ini memiliki pengguna yang cukup banyak. Menurut Wikipedia sendiri, Whatsapp adalah aplikasi untuk berkomunikasi, berbagi foto dan video di jejaring sosial. Whatsapp digunakan oleh kebanyakan orang untuk berbincang-bincang, mempublikasikan sesuatu, baik itu produk yang ditawarkan, atau semacam unggahan video pribadi. Pengguna

Whatsapp di Indonesia mencapai 84% dari jumlah penduduk. Kebanyakan dari mereka mulai dari remaja hingga dewasa. Waktu yang dibutuhkan seorang guru PAI untuk mengajar di kelasnya hanya beberapa saat. Tapi dengan media sosial seperti Whatsapp, Anda bisa mengajar kapan pun Anda mau.

### **1. Konsep Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning)**

Pembelajaran berbasis web merupakan kegiatan pembelajaran memanfaatkan media pada situs website yang dapat diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau disebut juga “pembelajaran berbasis web” adalah salah satu jenis aplikasi pembelajaran elektronik (e-learning). E-learning adalah proses dan aktivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual dan / atau kelas digital.

Ciri-ciri e-learning adalah sebagai berikut:

- a. Interaktivitas (interaktivitas); ketersediaan lebih banyak saluran komunikasi, baik secara langsung (synchronus), seperti chat atau messenger atau secara tidak langsung (asynchronus), seperti

forum, milis, atau buku tamu.

- b. Independensi (independensi); fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (student-centered learning).
- c. Aksesibilitas (aksesibilitas); Sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas dibandingkan dengan pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- d. Pengayaan (pengayaan); kegiatan pembelajaran, penyajian materi perkuliahan dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan alat teknologi informasi seperti video streaming, simulasi dan animasi.

### **2. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Web**

Pembelajaran berbasis web dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan siswa lebih banyak mengingat materi

pelajaran, dan mengurangi biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran (misalnya uang jajan / biaya transportasi sekolah).

Karena sifatnya yang virtual, pembelajaran berbasis web dinilai telah memberikan keleluasaan dalam mengakses kegiatan materi pembelajaran.

### **3. Prinsip Pembelajaran Berbasis Web**

Prinsip yang harus ada dalam pembelajaran berbasis web adalah:

#### **a. Interaksi**

Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antara peserta maupun antara peserta dan pengajar. Interaksi tidak hanya memberikan hubungan antar manusia, tetapi juga memberikan keterhubungan konten, dimana setiap orang dapat saling membantu untuk memahami isi materi dengan cara berkomunikasi.

#### **b. Ketergantungan**

Ketergantungan yang dimaksud adalah seberapa mudah siswa menggunakan web. Ada dua elemen penting dalam prinsip ketergantungan

ini, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya bagaimana pengembang pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam menavigasi konten (materi dan kegiatan pembelajaran lainnya).

#### **c. Kesesuaian**

Relevansi diperoleh melalui akurasi dan kemudahan. Setiap informasi di web harus sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman pelajar dan menghindari bias. Menempatkan konten yang relevan dalam konteks yang tepat pada waktu yang tepat adalah bentuk seni itu sendiri, dan beberapa perkembangan e-learning telah berhasil melakukan kombinasi ini. Ini melibatkan aspek keefektifan desain konten serta dinamika pencarian dan penempatan konten (materi).

### **4. Pemanfaatan E-learning untuk Pembelajaran**

E-learning digunakan untuk mendukung upaya pembelajaran melalui teknologi elektronik internet.



Internet, intranet, satelit, kaset audio / video, TV interaktif dan CD-ROM adalah beberapa media elektronik tempat pembelajaran dapat disampaikan secara "serempak" (pada waktu yang sama) atau "secara asinkron" (pada waktu yang berbeda). Materi pembelajaran yang disampaikan melalui media ini berupa teks, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Ini juga harus menyediakan fasilitas untuk 'kelompok diskusi' dengan bantuan para profesional di bidangnya.

Perbedaan antara pembelajaran tradisional dan e-learning yaitu kelas 'tradisional' adalah guru dianggap sebagai orang yang mengetahui segalanya dan ditugaskan untuk menularkan ilmu kepada siswanya. Sedangkan dalam e-learning, fokus utamanya adalah pada siswa. Siswa mandiri pada waktu-waktu tertentu dan bertanggung jawab atas pembelajarannya. Suasana belajar "*e-learning*" akan "memaksa" siswa untuk lebih berperan aktif dalam diri peserta didiknya. Siswa membuat desain dan mencari bahan dengan upaya dan inisiatif mereka sendiri.

## 5. *Pengembangan Model E-Learning*

Tiga kemungkinan dalam mengembangkan sebuah sistem pembelajaran berbasis internet yaitu

kursus web, kursus sentris web, dan kursus enched web.

- a. Kursus web adalah penggunaan internet untuk tujuan pendidikan, di mana mahasiswa dan dosen terpisah sama sekali dan tidak perlu bertatap muka.
- b. Kursus sentris web adalah penggunaan internet yang menggabungkan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi secara tatap muka.
- c. Kursus web enhancement adalah pemanfaatan internet untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

### C. KESIMPULAN

Islam adalah agama yang tidak kuno (statis), artinya Islam itu dinamis, dilihat dari keterbukaannya dalam segala bidang yang menguntungkan umat. Islam tidak menutup

dan membatasi diri dengan pesatnya perkembangan zaman, Islam sangat luwes bahkan mendorong umatnya untuk hidup progresif dan berkembang lebih baik di tengah era digital dan literasi teknologi asalkan dilandasi keimanan dan taqwa, termasuk dalam situasi pandemi saat ini.

Pandemi Covid-19 memang berdampak signifikan di berbagai aspek terutama pendidikan, namun keadaan tersebut tidak menyurutkan semangat para pendidik dan siswa untuk terus melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Dengan teknologi yang semakin canggih di era revolusi industri 4.0, berbagai media online menjadi salah satu cara untuk terus menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan khususnya kita sebagai pendidik yang merupakan salah satu komponennya harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi ini untuk kepentingan pembelajaran, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dengan perkembangan teknologi juga banyak unsur negatifnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, Cet. II,
- B. Hamzah dan Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heri Gunawan, (2012). *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. ALVABETA.
- Jensen, Eric. (2008). *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawiradilaga, Salma Dewi (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawiradilaga, Salma Dewi. dan Eveline Siregar (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2011). *teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaefudin, Udin, (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. Standar Nasional Pendidikan (SNP). (2006). Jakarta: Asa Mandiri.
- Syafaruddin, dkk.(2015) *Inovasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing. , 29.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- LPPKSP Kemdikbud. *Panduan Kepala Sekolah pada masa pandemi Covid-19*. 2020. Html. Hlm. 2. Pengawas Disdik Kota Bandung. Jawa Barat.
- ### Jurnal:
- Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa*

- Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy, 7(4), 281-288.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 8(1), 12-24.
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*. Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(1), 1-18.
- Prabowo, I. (2020). *Pengaruh Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 14 Bandarlampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Priatna, T. (2018). *Inovasi pembelajaran PAI di sekolah pada era disruptive innovation*. Jurnal Tatsqif, 16(1), 16-41.
- Nurhidin, E. (2017). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah*. Journal Kuttab, 1(1), 1-14.
- Nur, I. R. D. (2016). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran brain based learning. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika), 4(1).
- Nurdin, A. (2016). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 49-64.
- <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/> diambil dari situs HootSuite. Diakses Diakses 09 Maret 2021. 10.58 WIB
- <https://rumaysho.com/13101-ilmu-dunia-engkau-lebih-paham.html> Diambil dari buku “Mahasantri” karya M. Abduh Tuasikal dan M. Saifudin Hakim, yang sebentar lagi akan diterbitkan oleh Pustaka Muslim. di pos oleh Muhammad Abduh Tuasikal, MSc 16 Maret 2016. Diakses 09 Maret 2021. 10.48 WIB

**Website:**